

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*  
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA  
KELAS IV-A PADA MATA PELAJARAN FIKIH  
DI MINU WARU I SIDOARJO**

**SKRIPSI**

**UMIATUR ROHMANIA**

**NIM. D97219109**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JUNI 2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umiatur Rohmania

NIM : D9719109

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian Kuantitatif yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Penelitian Kuantitatif ini jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 31 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,



**Umiatur Rohmania**  
NIM. D97219109

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Umiatur Rohmania

NIM : D97219109

Judul : **Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas IV-A di MINU Waru I Sidoarjo**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 16 Mei 2023

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. H. Munawir, M.Ag.**  
NIP. 196508011992031005



**Dr. Al-Qudus Nofiandri E.S.D, Lc. MH.I**  
NIP. 197311162007101001

## LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Umiatur Rohmania ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 14 Juni 2023

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



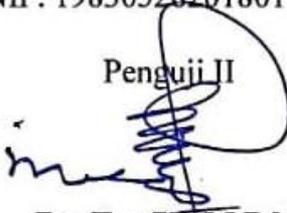
Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197407251998031001

Penguji I

  
Nasrul Fuad Erfansyah, M.Pd.I  
NIP. 198305282018011002

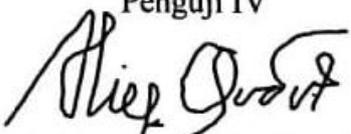
Penguji II

  
Dr. Tauffik, M.Pd.I  
NIP. 197302022007011040

Penguji III

  
Dr. H. Munawir, M.Ag.  
NIP. 196508011992031005

Penguji IV

  
Dr. Al-Oudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc. MH.I  
NIP. 197311162007101001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Liniatur Rohmania  
NIM : 097219109  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
E-mail address : 097219109@student.uinsby.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Siswa Kelas IV-A Pada Mata Pelajaran Fiqih di MINU Waru 1 Sidoarjo

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Juli 2023

Penulis

( Liniatur Rohmania )  
nama terang dan tanda tangan

## ABSTRAK

**Umiatur Rohmania, 2023.** Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV-A Pada Mata Pelajaran Fikih di MINU Waru I Sidoarjo. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I **Dr. H. Munawir, M.Ag.** pembimbing II **Dr. Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc. MH.I**

**Kata Kunci :** Kemampuan Berpikir Kritis, Model *Problem Based Learning*.

Penelitian ini dilaksanakan karena kemampuan berpikir kritis masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan pada saat menyampaikan materi guru masih menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran. Guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan tidak melakukan upaya mendorong kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, melalui model *Problem Based Learning* peneliti ingin melakukan perbaikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah implementasi model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran fikih di kelas IV-A MINU Waru I Sidoarjo dan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV-A pada mata pelajaran fikih di MINU Waru I Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode eksperimen desain *Pre-Experimental Design* bentuk *One Group Pretest-Posttest*. Sampel dalam penelitian ini adalah 24 siswa dengan menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *paired sample t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat *pretest* nilai tertinggi kemampuan berpikir kritis siswa adalah 82, nilai terendah kemampuan berpikir kritis siswa adalah 32 dan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa adalah 59,25. Sedangkan pada saat *posttest* nilai tertinggi kemampuan berpikir kritis siswa adalah 100, nilai terendah kemampuan berpikir kritis siswa adalah 50 dan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa adalah 78,75. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV-A antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran fikih di MINU Waru I Sidoarjo. Hasil analisis uji *paired sample t-test* diperoleh nilai sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV-A pada mata pelajaran fikih di MINU Waru I Sidoarjo. Adapun hasil uji *n-gain* diperoleh rata-rata *n-gain* adalah 0,51. Berdasarkan hasil tersebut maka pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV-A pada mata pelajaran fikih di MINU Waru I Sidoarjo berada pada tingkat sedang.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR RUMUS .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	12
1. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i> .....	12
2. Karakteristik dan Ciri-ciri Model <i>Problem Based Learning</i> .....	14
3. Sintaks Model <i>Problem Based Learning</i> .....	15
4. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Problem Based Learning</i> .....	16
B. Kemampuan Berpikir Kritis .....	18
1. Pengertian Berpikir Kritis .....	18
2. Ciri-ciri Berpikir Kritis.....	19
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Berpikir Kritis .....	19
4. Langkah-langkah Berpikir Kritis.....	20
5. Indikator Berpikir Kritis .....	21
6. Tingkatan Berpikir Kritis .....	25
C. Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI).....	27
1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Ibtidaiyah (MI).....	27
2. Karakteristik Mata Pelajaran Fiqih.....	28

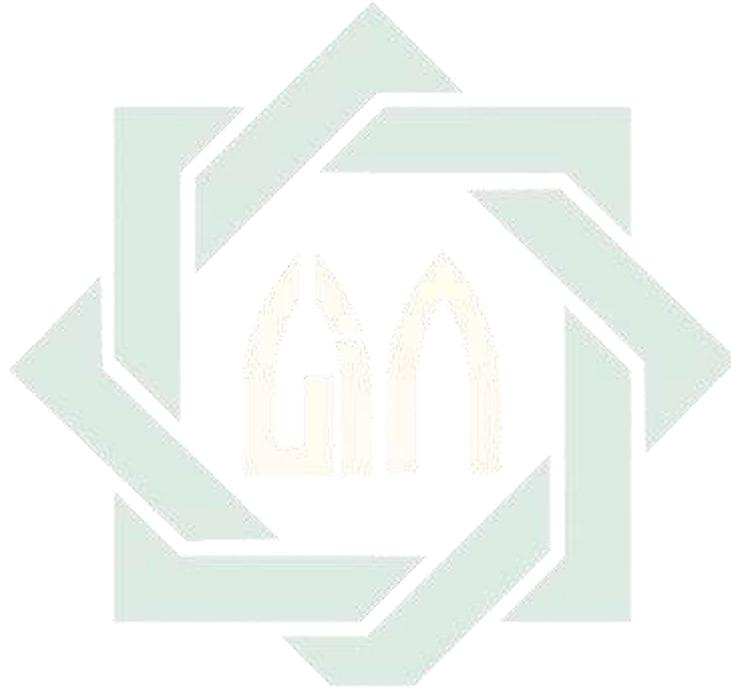


## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2. 1 Indikator Berpikir Kritis .....	21
Tabel 2. 2 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis yang digunakan Peneliti .....	25
Tabel 2. 3 Tingkatan Kemampuan Berpikir Kritis.....	27
Tabel 3. 1 Desain Penelitian <i>One Group Pretest Posttest</i> .....	34
Tabel 3. 2 Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kritis.....	39
Tabel 3. 3 Instrumen Wawancara Guru .....	40
Tabel 3. 4 Kriteria Validitas.....	43
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Instrumen .....	43
Tabel 3. 6 Kriteria Reliabilitas .....	45
Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	45
Tabel 3. 8 Kriteria Taraf Kesukaran .....	46
Tabel 3. 9 Hasil Uji Taraf Kesukaran .....	46
Tabel 3. 10 Kriteria Daya Beda.....	47
Tabel 3. 11 Hasil Uji Daya Beda .....	48
Tabel 3. 12 Interpretasi Skor <i>N-Gain</i> .....	51
Tabel 4. 1 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	53
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif .....	54
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas <i>Shapiro Wilk</i> .....	55
Tabel 4. 4 Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i> .....	56
Tabel 4. 5 Hasil Skor <i>N-Gain</i> .....	57

## DAFTAR GAMBAR

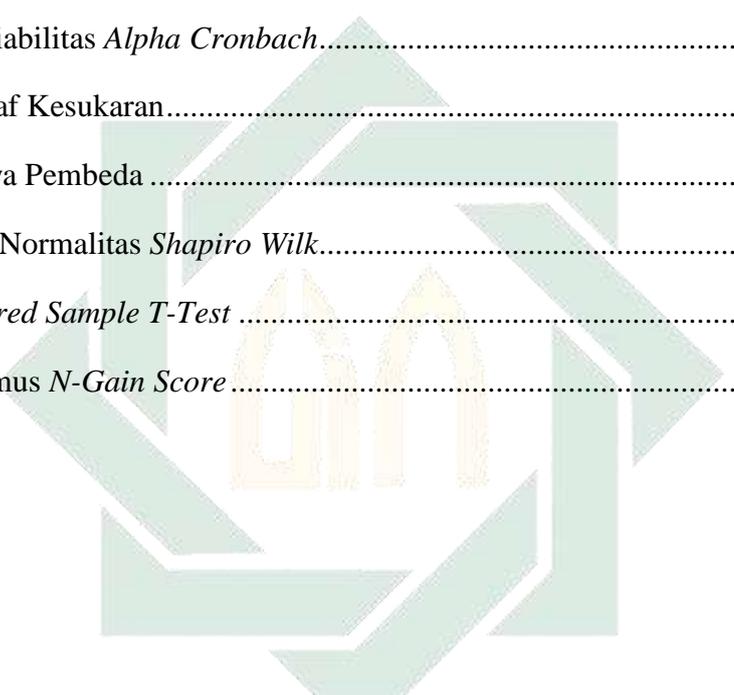
Gambar	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	32



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR RUMUS

Rumus	Halaman
Rumus 3. 1 Korelasi <i>Product Moment</i> .....	42
Rumus 3. 2 Reliabilitas <i>Alpha Cronbach</i> .....	44
Rumus 3. 3 Taraf Kesukaran.....	45
Rumus 3. 4 Daya Pembeda .....	47
Rumus 3. 5 Uji Normalitas <i>Shapiro Wilk</i> .....	49
Rumus 3. 6 <i>Paired Sample T-Test</i> .....	50
Rumus 3. 7 Rumus <i>N-Gain Score</i> .....	51



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	71
Lampiran 2 Lembar Penilaian.....	78
Lampiran 3 Lembar Kerja Peserta Didik.....	86
Lampiran 4 Lembar Tes Kemampuan Berpikir Kritis.....	87
Lampiran 5 Lembar Kunci Jawaban.....	89
Lampiran 6 Pedoman Wawancara.....	90
Lampiran 7 Lembar Validasi Ahli.....	91
Lampiran 8 Lembar Jawaban <i>Pretest Posttest</i> Siswa.....	99
Lampiran 9 Hasil Data <i>Pretest, Posttest</i> dan Skor <i>N-Gain</i> .....	101
Lampiran 10 Hasil hitung menggunakan aplikasi SPSS 25.....	102
Lampiran 11 Surat Keterangan Penelitian.....	105
Lampiran 12 Dokumentasi.....	106

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan abad 21 yang sangat penting untuk siswa. Siswa perlu dibekali dengan kemampuan berpikir kritis sejak tingkat pendidikan dasar. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk mempersiapkan siswa memasuki jenjang berikutnya, tetapi sekaligus mulai membentuk keterampilan siswa yang sedemikian rupa sehingga akan membuat mereka kompetitif dan tangguh dalam menghadapi tantangan di abad ke-21. Hal ini sesuai dengan pendapat Rotherham yang mengatakan bahwa meskipun keterampilan berpikir kritis bukan hal baru, tetapi keterampilan ini dibutuhkan oleh siswa agar bisa berhasil di abad ke-21.<sup>1</sup>

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan abad 21 yang masuk dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi. Berpikir kritis adalah proses intelektual yang melibatkan perumusan gagasan, membuat penilaian, melakukan analisis serta mengevaluasi informasi yang diperoleh dari pengamatan, refleksi, pemikiran atau komunikasi sebagai titik awal untuk membuat keputusan atau melakukan suatu tindakan.<sup>2</sup> Menurut Walfajri dan Harjono berpikir kritis sebuah proses terstruktur yang digunakan dalam kegiatan mental seperti pemecahan masalah, menghasilkan ide, persuasi,

---

<sup>1</sup> Jessica Levina, Gusti Yarmi, dan R. Bambang Aryan Soekisno, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Kooperatif Tipe ThinkPairshare Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas II SD ABC:," *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 18, no. 1 (Januari 2022): 97–113.

<sup>2</sup> Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis & PBL (Problem Based Learning)* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 8.

analisis argumen, dan penelitian ilmiah.<sup>3</sup> Melalui berpikir kritis, individu akan mampu memecahkan masalah di dunia nyata.

Pentingnya kemampuan berpikir kritis bagi siswa belum sepenuhnya terwujud di Indonesia dikarenakan kurangnya implementasi pembelajaran yang mendukung pertumbuhan berpikir kritis siswa. Hal tersebut terlihat dari data hasil studi *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) yang menunjukkan bahwa Indonesia pada tahun 2012 berada pada peringkat 64 dari 65 negara (OECD, 2013); dan pada tahun 2015 menduduki peringkat 64 dari 72 negara (OECD, 2017). Pada kategori keterampilan berpikir tingkat tinggi, hasil tersebut mengungkapkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa masih dalam kategori rendah.<sup>4</sup>

Pengajaran kemampuan berpikir secara kritis dan kreatif diperkenalkan dalam semua mata pelajaran di sekolah. Namun dalam implementasinya, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih belum dilaksanakan. Fenomena tersebut disebabkan sebagian besar guru belum menggunakan model pembelajaran berpusat pada siswa.<sup>5</sup> Mata pelajaran fikih merupakan salah satu mata pelajaran yang ditawarkan di tingkat sekolah dasar, dan diwajibkan di Madrasah. Mata pelajaran fikih adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bertujuan mempersiapkan

---

<sup>3</sup> Aniswatul Farida dkk., "Pengaruh Model Pembelajaran Analogi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis pada Mapel Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2922–30.

<sup>4</sup> Yanti Yulianti, Hana Lestari, dan Ima Rahmawati, "Penerapan Model Pembelajaran Raded Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 1 (Januari 2022): 47–56.

<sup>5</sup> Rita Rita dan Kemas Imron Rosadi, "Faktor yang Mempengaruhi Berpikir Kritis Dalam Tradisi Kesisteman Pendidikan Islam di Indonesia (Faktor Berfikir Kritis Siswa Dalam Tradisi Kesisteman Pendidikan Islam)," *JIHHP (Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik)* 1, no. 2 (Agustus 2021): 128–38, <https://doi.org/10.38035/jihhp.v1i2>.

siswa mengetahui, memahami, mengevaluasi, dan menerapkan hukum Islam melalui pengajaran, pendidikan, pelatihan, pemanfaatan, pengalaman, dan tempat tinggal yang menjadi dasar sikap kita terhadapnya. Mata pelajaran fikih sangat berkaitan dengan kehidupan dunia nyata siswa seperti bersuci, shalat, haji, puasa, kurban, dan sebagainya.<sup>6</sup>

Pembelajaran fikih menekankan pada pengembangan kompetensi yang memberikan pengalaman langsung agar peserta didik mampu mengeksplorasi dan memahami lingkungan alam yang terintegrasi secara ilmiah dengan nilai-nilai spiritual. Pembelajaran fikih bertujuan untuk mengetahui dan berbuat sehingga dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang dirinya dan kehidupan di sekitar, serta kedudukan kehambaan di hadapan Tuhan. Pembelajaran fikih memberikan berbagai pengalaman belajar pemahaman konsep dan proses hukum Islam. Keterampilan proses tersebut mencakup keterampilan mengamati, mengutarakan hipotesis, memakai alat dan bahan secara baik dan benar dengan memperhatikan keamanan dan keselamatan kerja, mengutarakan pertanyaan, mengelompokkan dan menguraikan data, serta mendiskusikan hasil temuan secara lisan maupun tulisan, mencari dan

---

<sup>6</sup> Ainur Rofiq, Muchammad Eka Mahmud, dan Imroh Atul Musfiroh, "Peningkatan Hasil Belajar Fikih Melalui Model Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Kelas V MI At Tarbiyah Loa Janan," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran* 6, no. 2 (Juli 2019): 109–30.

menyeleksi informasi faktual yang berhubungan untuk menyelidiki gagasan-gagasan atau memecahkan permasalahan sehari-hari.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih kelas IV, ditemukan hasil bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan pada saat menyampaikan materi guru masih menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran. Guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan tidak melakukan upaya mendorong kemampuan berpikir kritis. Siswa juga kurang aktif dalam bertanya dan ketika menjawab pertanyaan guru, kebanyakan dari mereka tidak memikirkan kebenaran jawabannya atau asal menjawab. Dan saat menjawab soal ujian masih ada siswa yang menjawab berdasarkan isi buku atau hafalan. Menurut guru mata pelajaran fikih kelas IV, materi tanda-tanda baligh merupakan salah satu materi yang sulit dipahami oleh siswa karena sebagian besar siswa kelas IV belum mengalami masa baligh. Sehingga ada beberapa hasil belajar siswa pada materi tanda-tanda baligh yang belum tuntas atau di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80.<sup>8</sup>

Pembelajaran yang monoton menyebabkan ketidakseimbangan dalam keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik seperti halnya pembelajaran yang menggunakan metode klasikal atau ceramah. Guru hanya menyampaikan materi tanpa mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga

---

<sup>7</sup> Rif'atul Fadilah dkk., "Integrasi Nilai-Nilai Islam Peserta didik Dalam Pembelajaran Fikih Di MI Tanwirul Hija Cangkreng Sumenep," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 9 (Februari2022): 2211–2226.

<sup>8</sup> Lailatu Rochmah, Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas IV MINU Waru I, Wawancara Pribadi, Desember 2022.

membuat siswa merasa jenuh dan minat belajarnya berkurang. Untuk mengatasi hal tersebut guru perlu senantiasa meningkatkan kualitas profesionalismenya dengan mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Permendikbud No. 103 tahun 2014 menyebutkan bahwa “siswa adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan”. Oleh karena itu, selama proses pembelajaran siswa harus didorong untuk berpartisipasi aktif dan tidak hanya menerima materi yang disampaikan dari guru. Pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan dalam proses kognitif sehingga siswa dapat memahami dan mengaplikasikan apa yang telah dipelajarinya. Siswa harus termotivasi untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk diri mereka sendiri, dan bekerja keras untuk menciptakan ide-ide mereka. Sesuai amanat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut, menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan pendidikan di abad 21 merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.<sup>10</sup>

*Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan abad 21 dan dapat melatih pengembangan berpikir kritis siswa. *Problem based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mengubah masalah menjadi bahan pembelajaran nyata dengan tujuan

---

<sup>9</sup> Nur Afif, *Pembelajaran Berbasis Masalah Perspektif Al-Qur'an* (Tuban: CV. Karya Literasi Indonesia, 2019), 46.

<sup>10</sup> Yuyun Dwi Haryanti, “Model *Problem Based Learning* Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Cakrawala Pendas* 3, no. 2 (Juli 2017): 57–63.

untuk mengumpulkan pengetahuan.<sup>11</sup> Model *Problem Based Learning* atau yang sering dikenal dengan pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang mempunyai ciri-ciri berupa permasalahan nyata yang dijadikan sebagai kerangka pembelajaran untuk siswa mampu berpikir kritis dan memecahkan masalah dan mendapatkan ilmu pengetahuan.<sup>12</sup>

Siswa menggunakan masalah untuk mencari informasi dan memecahkan masalah secara berkelompok. Dalam proses ini, siswa bekerja sama dengan siswa lain untuk memecahkan masalah. Model *Problem Based Learning* memungkinkan siswa untuk berbagi informasi dan memecahkan masalah yang otomatis dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.<sup>13</sup> Tahapan pembelajaran model *Problem Based Learning* ini dimulai dengan mempersiapkan instrumen yang diperlukan, selanjutnya pengajuan topik atau permasalahan, kemudian secara individu maupun kelompok siswa berdiskusi untuk mencari solusi permasalahan dari berbagai sumber, mempresentasikan solusi permasalahan yang telah didiskusikan dan kemudian mengevaluasi proses yang mereka gunakan.<sup>14</sup>

Dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, siswa bukan hanya menerima penjelasan materi dari guru saja, tetapi siswa akan terlibat

---

<sup>11</sup> Trian Pamungkas, *Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)* (Guepedia, 2020), 10.

<sup>12</sup> Masa'al Asro Silvi Lindasari dan M. Jamhuri, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Kelas V di MI Hidayatul Mubtadi'in Kertosari Purwosari Pasuruan," *Mu'allim Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (Juli 2020): 260–272.

<sup>13</sup> Zuryanty dkk., "Problem Based Learning: A Way To Improve Critical Thinking Ability Of Elementary School Students On Science Learning," *Journal of Physics: Conference Series* 1424, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1424/1/012037>.

<sup>14</sup> Arie Anang Setyo, Muhammad Fathurrahman, dan Zakiyah Anwar, *Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Software Geogebra Untuk Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Self Confidence Siswa SMA* (Makassar: Yayasan Barcode, 2020), 26.

secara aktif dengan tugas guru yang menjadi motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Model *Problem Based Learning* mengarah pada aliran pendidikan konstruktivisme, dimana pembelajaran adalah proses aktif belajar untuk membangun. Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa menjadi lebih mandiri atau tidak bergantung pada guru yang menyampaikan materi pembelajaran.<sup>15</sup>

Menurut Boud dan Feletti, pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pendidikan yang sangat penting. Sedangkan menurut Margetson, pembelajaran berbasis masalah mampu mendorong pengembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam berpikir belajar yang terbuka, reflektif, kritis, dan aktif. Pembelajaran berbasis masalah memudahkan keberhasilan memecahkan masalah, kerja tim, dan keterampilan berkomunikasi yang lebih baik daripada pendekatan lainnya.<sup>16</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti mendapatkan penelitian sebelumnya terkait kemampuan berpikir kritis yang diteliti oleh Jessica Levina, dkk. yang telah membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Ketika menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, siswa secara aktif dan mandiri terlibat dalam analisis masalah, pencarian informasi, pengorganisasian dan analisis ide, kombinasi dan pengujian informasi dan memecahkan masalah yang disajikan di kelas.

---

<sup>15</sup> Nur Afif, *Pembelajaran Berbasis Masalah Perspektif Al-Qur'an* (Tuban: CV. Karya Literasi Indonesia, 2019), 50.

<sup>16</sup> Dr. Rusman, M.Pd., *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 334.

Langkah-langkah tersebut memandu proses berpikir siswa untuk pemecahan masalah dan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.<sup>17</sup>

Penelitian selanjutnya oleh Ully Fauziah dan Yanti Fitria yang juga menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran berbasis masalah dipengaruhi oleh kemampuan awal siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang berkemampuan awal tinggi dan siswa yang berkemampuan awal rendah selama implementasi model pembelajaran berbasis masalah. Temuan dari penelitian terdahulu ini membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.<sup>18</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model *Problem Based Learning*. Melihat kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV-A di MINU Waru I Sidoarjo masih tergolong rendah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV-A Pada Mata Pelajaran Fikih di MINU Waru I Sidoarjo”**.

---

<sup>17</sup> Jessica Levina, Gusti Yarmi, dan R. Bambang Aryan Soekisno, “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Kooperatif Tipe ThinkPairshare Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas II SD ABC:,” *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 18, no. 1 (Januari 2022): 97–113.

<sup>18</sup> Ully Fauziah dan Yanti Fitria, “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Kemampuan Awal terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2836–2845.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah.
2. Guru kurang mengajarkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

## **C. Pembatasan Masalah**

Supaya penulis lebih terarah dan untuk menjaga tingkat kecermatan, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian yaitu model *Problem Based Learning*.
2. Variabel terikat yang diteliti pada penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis.
3. Mata pelajaran yang diteliti pada penelitian ini adalah mata pelajaran fikih.
4. Materi yang diteliti dalam penelitian ini adalah tanda-tanda baligh.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah implementasi model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran fikih di kelas IV-A MINU Waru I Sidoarjo?

2. Bagaimana pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV-A pada mata pelajaran fikih di MINU Waru I Sidoarjo?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah implementasi model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran fikih di kelas IV-A MINU Waru I Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV-A pada mata pelajaran fikih di MINU Waru I Sidoarjo.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dalam penelitian selanjutnya yang relevan, dan juga dapat mengembangkan pengetahuan tentang penerapan model *Problem Based Learning* di sekolah sesuai dengan kebutuhan siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya mendukung adanya kebijakan pengembangan model pembelajaran yang mendukung kegiatan pembelajaran di MINU Waru I Sidoarjo sesuai dengan pendidikan abad 21.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat sesuai bahan ajar, kondisi siswa, dan juga fasilitas yang tersedia, khususnya pada mata pelajaran fikih kelas IV. Hal ini juga dapat dijadikan alternatif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fikih.

### c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi referensi pada penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mengganti, menggabungkan, atau menambahkan variabel tertentu.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

##### **1. Pengertian Model *Problem Based Learning***

Model *Problem Based Learning* atau yang biasa disebut juga pembelajaran berbasis masalah termasuk model pembelajaran inovatif yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk memecahkan masalah melalui tahapan metode ilmiah, dimana siswa memperoleh pengetahuan terkait masalah dan juga mempunyai keterampilan pemecahan masalah.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara konsisten, masalah yang dibuat perlu adaptif dengan kurikulum, diselaraskan dengan fasilitas yang ada, dan menimbulkan masalah praktis kepada siswa dan mematuhi fakta empiris lingkungan. Semakin dekat masalah dengan lingkungan siswa, maka akan semakin mudah untuk memahami masalah, serta semakin cepat mendapatkan jawaban dan solusi.

Model *Problem Based Learning* adalah strategi pembelajaran inovatif yang memanfaatkan masalah dunia nyata sebagai sumber belajar untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah. Hal ini memungkinkan siswa untuk mempelajari pengetahuan baru yang berhubungan dengan solusi bagaimana cara mereka saat memecahkan

masalah, baik secara individu maupun kelompok. Guru berperan sebagai fasilitator dan menguji asumsi dan mendengarkan perspektif yang ada pada siswa sehingga mereka dapat berperan aktif di kelas sambil belajar.<sup>19</sup>

*Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran di mana siswa belajar berpikir kritis dan memecahkan masalah dalam konteks situasi kehidupan nyata dengan memperoleh pengetahuan dan pemahaman dasar tentang materi pelajaran. *Problem Based Learning* merupakan dasar dari teori belajar konstruktivisme. Filosofi konstruktivisme menyatakan bahwa siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah mereka sendiri dengan mencari dan menerapkan pengetahuan kompleks yang ada.<sup>20</sup>

Menurut Rusman, dari segi pedagogi *Problem Based Learning* didasari pada teori belajar konstruktivis dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pengetahuan diperoleh dari permasalahan dan lingkungan belajar.
- b. Pergulatan dengan masalah dan proses inquiry masalah menciptakan disonansi kognitif yang merangsang belajar.
- c. Pengetahuan diperoleh melalui proses kolaborasi negosiasi sosial dan evaluasi terhadap keberadaan suatu sudut pandang.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Ponidi, Novi Ayu Kristiana Dewi, dan Trisnawati, *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), 76.

<sup>20</sup> Pardomuan Nauli Josip Mario Sinambela, Arif Bulan, dan Asti Febrina, *Model-Model Pembelajaran* (Sada Kurnia Pustaka, 2022), 31-35.

<sup>21</sup> M. Nugroho Adi Saputro dan Poetri Leharia Pakpahan, "Mengukur Keefektifan Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran," *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 4, no. 1 (Juni 2021): 24–39.

## 2. Karakteristik dan Ciri-ciri Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran memiliki macam yang berbeda-beda, sehingga harus dibedakan berdasarkan karakteristik tertentu. Berikut karakteristik model *Problem Based Learning*, antara lain:

- a. Sumber belajar menggunakan masalah dari dunia nyata.
- b. Pembelajaran dengan model ini dimulai dengan memberikan siswa suatu masalah yang nyata dan meminta siswa untuk memecahkan masalah tersebut.
- c. Menggunakan kelompok atau individu untuk membuat pembelajaran lebih aktif dan kreatif.<sup>22</sup>

Selain karakteristik diatas, model *Problem Based Learning* juga mempunyai ciri-ciri yang membedakan dengan model pembelajaran yang lain, antara lain:

- a. Model *Problem Based Learning* sebagai rangkaian kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi, Dalam proses pembelajaran siswa diharapkan tidak hanya mendengarkan, mencatat dan mengingat apa yang telah dipelajarinya, tetapi harus aktif berpikir, berkomunikasi, meneliti dan mengolah data dan akhirnya menarik kesimpulan. Oleh karena itu, siswa secara bertahap terbiasa untuk terlibat aktif, tidak duduk diam dan menunggu hasil dari orang lain, yang berarti model *Problem Based Learning* tidak pernah kosong dari

---

<sup>22</sup> Trian Pamungkas, *Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)* (Guepedia, 2020), 13.

kegiatan berpikir untuk menarik kesimpulan atau memecahkan masalah.

- b. Menetapkan masalah sebagai kata kunci dalam proses pembelajaran. Jadi pembelajaran dapat dilakukan setelah masalah ditemukan, tanpa masalah tidak akan ada pembelajaran. Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendeteksi masalahnya sendiri, yang dekat dengan lingkungan dan masalah itu nyata, tentunya aturan-aturan yang tidak dapat keluar dari kurikulum dan tercapainya tujuan pembelajaran yang sistematis.
- c. Pembelajaran berbasis masalah memakai pendekatan ilmiah, pemikiran dilakukan secara deduktif induktif dalam memecahkan suatu masalah yang didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

### **3. Sintaks Model *Problem Based Learning***

Dalam pelaksanaannya model *Problem Based Learning* ini mempunyai urutan langkah-langkah pembelajaran (sintaks), sebagai berikut:

- a. Orientasi siswa pada masalah.

Pada fase ini, guru memaparkan tujuan pembelajaran, menjelaskan instrumen yang dibutuhkan, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemecahan masalah.

b. Organisasi siswa.

Pada fase ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, guru mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi dan mengatur tugas yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan.

c. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.

Pada fase ini, guru membimbing siswa untuk menemukan informasi yang sesuai, melakukan percobaan dan kegiatan penelitian untuk memecahkan masalah yang telah disajikan.

d. Mengembangkan dan menyajikan hasil.

Pada fase ini, guru mengarahkan siswa untuk merancang dan menyiapkan laporan, dokumentasi, atau model yang akan disajikan sebagai hasil dari proses pemecahan masalah yang telah dilaksanakan.

e. Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.

Pada fase ini, guru mengarahkan siswa melakukan refleksi dan evaluasi atas proses pemecahan masalah yang telah dilaksanakan.<sup>23</sup>

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* dinilai mempunyai beragam kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari model *Problem Based Learning*, sebagai berikut:

- a. Mampu mewujudkan pembelajaran di sekolah berhubungan dengan kehidupan, terutama dunia kerja.

---

<sup>23</sup> Syarifah, *Model Problem Based Learning dan Pembentukan Kelompok Sosial* (Bekasi: Penerbit Mikro Media Teknologi, 2022), 45-46.

- b. Mampu memperkenalkan siswa pada kemampuan memecahkan masalah, yang kemudian dapat mereka gunakan ketika menghadapi masalah yang nyata di masa depan kelak.
- c. Mampu merangsang perkembangan kemampuan berpikir kreatif dan global, karena dalam proses pembelajaran siswa banyak melakukan proses mental dengan mengangkat masalah dari berbagai perspektif.<sup>24</sup>
- d. Meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.
- e. Meningkatkan kemampuan siswa bersosialisasi dan menambah rasa percaya diri siswa pada saat presentasi di depan kelas.<sup>25</sup>

Sedangkan kekurangan dari model *Problem Based Learning* antara lain:

- a. Seringkali sulit menemukan masalah yang sesuai dengan tingkat berpikir siswa. Hal ini disebabkan adanya perbedaan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Misalnya seseorang berspekulasi bahwa model *Problem Based Learning* hanya sesuai untuk siswa SMP, SMA atau mahasiswa. Tetapi model *Problem Based Learning* juga bisa diaplikasikan pada siswa SD apabila masalah yang dipakai serasi dengan tingkat kompetensinya.
- b. Membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional. Hal ini terjadi salah satunya dikarenakan pada saat memecahkan suatu masalah seringkali keluar dari konteks atau penyelesaiannya kurang efisien.

---

<sup>24</sup> Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2014), 250.

<sup>25</sup> Siti Nurhamidah, *Problem Based Learning Kita Jitu Melatih Berpikir Kritis Siswa* (Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 40.

- c. Sulit untuk mengubah suatu pembelajaran yang awalnya hanya mendengar, mencatat, dan menghafal materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru, menjadi pembelajaran secara mandiri dengan pencarian data, analisis, penyusunan hipotesis, dan pemecahan masalah.<sup>26</sup>

## **B. Kemampuan Berpikir Kritis**

### **1. Pengertian Berpikir Kritis**

Menurut Facione, berpikir kritis merupakan pengambilan keputusan mandiri yang mengarah pada interpretasi, analisis, evaluasi, dan kesimpulan, atau pengungkapan menggunakan data, konsep, prosedur, kriteria, atau pertimbangan kontekstual sebagai dasar pengambilan keputusan.<sup>27</sup>

Berpikir kritis yaitu mempertimbangkan secara berkesinambungan yang berdasarkan pada tinjauan yang menyeluruh dengan menggunakan metode berpikir dan merefleksi agar mendapatkan kesimpulan yang relevan dan masuk akal. Dengan begitu dapat didefinisikan berpikir kritis adalah kemampuan untuk mempertimbangkan segala sesuatu dengan menerapkan metode berpikir secara konsisten dan merefleksinya sebagai dasar pengambilan kesimpulan yang valid.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2014), 250.

<sup>27</sup> Kompetensi Sumber Daya Manusia 5.0 Berbasis Spiritual, 88.

<sup>28</sup> Kasdin Sihotang, *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2019), 35-37.

Berpikir kritis merupakan pemikiran bernalar yang berfokus pada keputusan yang harus diambil seseorang dalam situasi yang memiliki indikator dasar kejelasan, inferensi dan interaksi.<sup>29</sup>

## 2. Ciri-ciri Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kemampuan mengidentifikasi yaitu menghimpun dan menyusun informasi yang dibutuhkan, mampu memastikan ide pokok masalah dan mampu memaparkan kausalitas pertanyaan.
- b. Kemampuan mengevaluasi pertanyaan, mengidentifikasi, menemukan dan mengevaluasi perbedaan.
- c. Kemampuan menarik kesimpulan, mampu mengidentifikasi pertanyaan yang benar dan salah, dapat memilah antara fakta dan nilai dari suatu argumen, dan mampu menciptakan solusi.
- d. Kemampuan mengutarakan pendapat, mampu memberikan alasan yang rasional, dapat memberikan fakta-fakta yang mendukung pendapatnya, dan dapat menyampaikan ide dan gagasan yang baik.<sup>30</sup>

## 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Berpikir Kritis

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa, sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Mike Tumanggor, *Berpikir Kritis (Cara jitu menghadapi tantangan pembelajaran abad 21)* (Ponorogo: Gracias Logis Kreatif, 2021), 14.

<sup>30</sup> Ibid, 16.

- a. Karakteristik siswa
- b. Pengalaman
- c. Gaya belajar
- d. *Self-efficacy*

Selain faktor internal yang sudah disebutkan di atas, adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa, sebagai berikut:

- a. Kurikulum
- b. Lingkungan
- c. Metode pembelajaran
- d. Strategi pembelajaran

Dan faktor lain seperti kondisi fisik, kecemasan, perkembangan intelektual dan motivasi belajar.<sup>31</sup>

#### **4. Langkah-langkah Berpikir Kritis**

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk berpikir kritis, sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi masalah
- b. Mengumpulkan dan menyusun informasi yang dibutuhkan.  
Pengetahuan yang luas dan informasi penting tentang masalah sangat diperlukan untuk dapat mengevaluasi sesuatu dengan benar dan akurat.
- c. Mengevaluasi informasi, fakta, dan pernyataan.
- d. Mengidentifikasi asumsi.

---

<sup>31</sup> Ibid, 21.

- e. Memperhatikan hubungan logis antara permasalahan dan jawabannya.
- f. Menggunakan bahasa yang tepat, jelas dan spesifik.
- g. Menemukan cara untuk mengatasi masalah dengan kreatif.
- h. Membuat kesimpulan atau pendapat tentang topik permasalahan yang dibahas.<sup>32</sup>

## 5. Indikator Berpikir Kritis

Menurut Nunung, dalam kegiatan pendidikan proses berpikir kritis dapat mempersiapkan siswa untuk memenuhi kebutuhan kognitifnya. Selain itu, pengembangan kemampuan berpikir kritis melibatkan siswa menjadi pemikir daripada seseorang pelajar yang verbal. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis membutuhkan pemikiran logis dan pengalaman sehari-hari. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis yaitu dengan membuat penilaian berdasarkan kemampuan berpikir kritis. Tes kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis.<sup>33</sup>

Adapun indikator kemampuan berpikir kritis menurut Ennis, sebagai berikut:<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Dwi Nugraheni Rositawati, "Kajian Berpikir Kritis Pada Metode Inkuiri," *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya)*, 2018, 74–84, <https://doi.org/10.20961/prosidingsnfa.v3i0.28514>.

<sup>33</sup> Nahadi dkk., *Assesmen Keterampilan Berpikir Kritis Kimia; Model Tes dan Pengembangannya* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021).

<sup>34</sup> Robert H Ennis, "The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities," *University of Illinois*, 2011, 1–8.

**Tabel 2. 1 Indikator Berpikir Kritis**

<b>Aspek Keterampilan</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	
Memberikan penjelasan sederhana ( <i>Elementary Clarification</i> )	Memfokuskan pertanyaan	Mengidentifikasi/merumuskan pertanyaan	
		Mengidentifikasi/merumuskan kriteria untuk mempertimbangkan kemungkinan jawaban	
		Menjaga kondisi berpikir kritis	
	Menganalisis argumen	Mengidentifikasi kesimpulan	
		Mengidentifikasi kalimat-kalimat pertanyaan	
		Mengidentifikasi dan menangani ketidaktepatan	
		Melihat struktur dari suatu argumen	
		Membuat ringkasan	
	Bertanya dan menjawab pertanyaan	Memberikan penjelasan sederhana	
		Menyebutkan contoh	
Membangun keterampilan dasar ( <i>Basic Support</i> )	Mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber	Mempertimbangkan keahlian	
		Mempertimbangkan kemenarikan konsep	
		Mempertimbangkan kesesuaian sumber	
		Mempertimbangkan reputasi	
		Mempertimbangkan penggunaan prosedur dan syarat yang tepat	
		Mempertimbangkan resiko untuk reputasi	
		Kemampuan untuk memberikan alasan	
		Kebiasaan untuk berhati-hati	
		Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi	Melibatkan sedikit dugaan
			Menggunakan waktu yang singkat antara observasi dan laporan
	Melaporkan hasil observasi		
	Menggunakan bukti-bukti yang benar		
	Menggunakan akses yang baik		
	Menggunakan teknologi		

		Mempertanggung jawabkan hasil observasi
Melakukan inferensi ( <i>Inference</i> )	Mendedukasi dan mempertimbangkan hasil deduksi	Kelompok yang logis
		Kondisi yang logis
		Menyatakan tafsiran
	Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi	Mengemukakan kesimpulan dan hipotesis
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengemukakan hipotesis</li> <li>• Merancang eksperimen</li> <li>• Menarik kesimpulan sesuai fakta</li> <li>• Menarik kesimpulan dari hasil menyelidiki</li> </ul>
	Membuat dan menentukan hasil pertimbangan	Membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan latar belakang fakta-fakta
Membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan akibat		
Membuat dan menentukan hasil perbandingan berdasarkan penerapan fakta		
Membuat dan menentukan hasil pertimbangan keseimbangan dan masalah		
Memberikan penjelasan lebih lanjut ( <i>Advance Clarification</i> )	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi	Membuat bentuk definisi
		Strategi membuat definisi
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertindak dengan memberikan penjelasan lanjut</li> <li>• Mengidentifikasi dan menangani ketidakbenaran yang disengaja</li> </ul>
	Mengidentifikasi asumsi-asumsi	Membuat isi definisi
		Penjelasan bukan pertanyaan
		Mengkonstruksi argumen
Mengatur Strategi dan taktik ( <i>Strategy and Tactics</i> )	Menentukan suatu tindakan	Mengungkapkan masalah
		Memilih kriteria untuk mempertimbangkan solusi yang mungkin
		Merumuskan solusi alternatif





b. Berpikir yang menantang (*challenged thinking*)

Pemikir sadar peran berpikir dalam kehidupan, menyadari bahwa berpikir yang berkualitas membutuhkan pemikiran yang bermakna, dan menyadari berpikir yang dilakukan terdapat kekurangan namun tidak dapat mengetahui letak kekurangannya dimana. Pemikir pada tingkat ini mempunyai kemampuan berpikir yang terbatas.

c. Berpikir permulaan (*beginning thinking*)

Pemikir mulai memodifikasi beberapa kemampuan berpikir mereka, namun mempunyai rencana yang terstruktur agar kemampuan berpikirnya meningkat.

d. Berpikir latihan (*practicing thinking*)

Pemikir secara aktif menganalisis pemikiran mereka di banyak bidang, tetapi masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang tingkat pemikiran yang mendalam.

e. Berpikir lanjut (*advanced thinking*)

Pemikir mempunyai pengetahuan penting mengenai masalah pada tingkat yang mendalam, tetapi mereka belum bisa secara konsisten berpikir pada tingkat yang lebih tinggi di semua bidang kehidupannya.

f. Berpikir yang unggul (*accomplished thinking*)

Pemikir menginternalisasi kemampuan dasar berpikir secara mendalam, berpikir kritis terjadi secara sadar dan menggunakan naluri

tingkat tinggi. Mereka menilai pikiran secara kejelasan, akurasi, relevansi, dan kerasionalan.<sup>36</sup>

Menurut Moore dan Stanley, tingkat kemampuan berpikir kritis dalam taksonomi bloom adalah menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).<sup>37</sup> Untuk menentukan tingkat berpikir kritis siswa digunakan empat tingkat seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut.<sup>38</sup>

**Tabel 2. 3 Tingkatan Kemampuan Berpikir Kritis**

<b>Tingkatan Kemampuan Berpikir Kritis</b>	<b>Deskripsi</b>
Kemampuan Berpikir Kritis Tingkat 1 (KBK 1)	Siswa menjawab soal sesuai dengan satu atau dua indikator berpikir kritis
Kemampuan Berpikir Kritis Tingkat 2 (KBK 2)	Siswa menjawab soal sesuai dengan dua atau tiga indikator berpikir kritis
Kemampuan Berpikir Kritis Tingkat 3 (KBK 3)	Siswa menjawab soal sesuai dengan tiga atau empat indikator berpikir kritis
Kemampuan Berpikir Kritis Tingkat 4 (KBK 4)	Siswa menjawab soal sesuai dengan lima atau enam indikator berpikir kritis

## **C. Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah (MI)**

### **1. Pengertian Mata Pelajaran Fikih Madrasah Ibtidaiyah (MI)**

Mata pelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mempelajari tentang ibadah, khususnya yang berkaitan dengan pengenalan dan pemahaman rukun Islam serta cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pemahaman singkat tentang aturan

<sup>36</sup> Mardiana Afriany Simatupang, *Latihan Soal Berpikir Kritis: Kelas X SMA* (Medan: Guepedia, 2020), 13-15.

<sup>37</sup> Lilik Sabdaningtyas dan Alben Ambarita, "The Development of Integrative Thematic Learning Tools Based on *Problem Based Learning* to Improve Critical Thinking of Students in Fourth Grade in Elementary School," *Journal of Education and Practice* 10, no. 30 (2019): 33–40.

<sup>38</sup> Mardiana Afriany Simatupang, *Latihan Soal Berpikir Kritis: Kelas X SMA* (Medan: Guepedia, 2020), 13-15.

makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara jual beli dan pinjam meminjam.

Pada dasarnya, mata pelajaran fikih membantu memotivasi siswa untuk mengamalkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai ekspresi keselarasan, keserasian dan keseimbangan dalam hubungan manusia dengan Allah SWT. dengan pribadi itu sendiri, orang lain, atau lingkungan.

## **2. Karakteristik Mata Pelajaran Fikih**

Mata pelajaran fikih adalah pelajaran agama di madrasah yang memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, karena mata pelajaran fikih bertanggung jawab untuk memberikan motivasi dan kompensasi bagi mereka yang dapat memahami, melaksanakan serta mengamalkan syariat Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhah dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi hukum Islam yang ada di pada mata pelajaran fikih harus sesuai dengan apa yang diterapkan di masyarakat.<sup>39</sup>

## **3. Tujuan Mata Pelajaran Fikih**

Adapun tujuan dari mata pelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut:

---

<sup>39</sup> Nur Rafi'a Hafiza dan Satria Wiguna, *Fikih Pada Madrasah Dalam Pendekatan Teori dan Praktek* (STAI-JM Press, t.t.), 6.



model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan berpikir kritis siswa masih banyak yang perlu ditingkatkan pada siklus II. Sedangkan pada siklus II guru melakukan proses pembelajaran dengan sangat baik, langkah demi langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan media audiovisual bisa dilakukan dengan sangat baik. Peningkatan guru pada siklus II dikarenakan guru telah mengidentifikasi dan memperbaiki kekurangannya yang ada pada siklus sebelumnya. Jumlah siswa yang tuntas meningkat, pada siklus I sebanyak 17 orang (74%) sedangkan pada siklus II sebanyak 21 orang (91,30%). Dapat diketahui pada siklus II keberhasilan siswa telah melebihi 80%.<sup>42</sup>

3. Penelitian oleh Elyana Rahmawati dalam jurnal yang berjudul “*Application of the Problem Based Learning Model to Improve Critical Thinking Skills for Grade IV Elementary School Students*”. Dijelaskan bahwa keterampilan berpikir kritis berhasil ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN I Muryolobo. Hal ini diketahui dari keterampilan berpikir kritis yang meningkat setelah pra siklus, siklus I, dan siklus II. Diantara 22 siswa rata-rata keterampilan berpikir kritis pra siklus 42%, kemudian meningkat menjadi 69,83% pada siklus I, dan kembali meningkat menjadi 80,72% pada siklus II setelah indikator keberhasilan yang ditentukan terpenuhi. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan oleh besarnya persentase hasil belajar yang mencakup dua

---

<sup>42</sup> Afriza Rahma Rani, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Tinggi Dengan Menerapkan Model *Problem Based Learning*,” *Journal On Teacher Education* 3, no. 2 (2022): 213–21.

mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia dan IPS. Pada mata pelajaran Indonesia, terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 45% pada pra siklus, 68% pada siklus I, dan 81% pada siklus II. Kemudian pada mata pelajaran IPS hasil belajar meningkat sebesar 36% pada pra siklus, 63% pada siklus I, dan 81% pada siklus II.<sup>43</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, dapat diketahui bahwa *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Peneliti melakukan penelitian eksperimen untuk mengetahui pengaruh *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV-A MINU Waru I Sidoarjo pada mata pelajaran fikih materi tanda-tanda baligh. Persamaan yang penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu model yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu model *Problem Based Learning*, sedangkan perbedaannya mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu fikih pada materi tanda-tanda baligh dan lokasi penelitian yang digunakan yaitu MINU Waru I Sidoarjo.

---

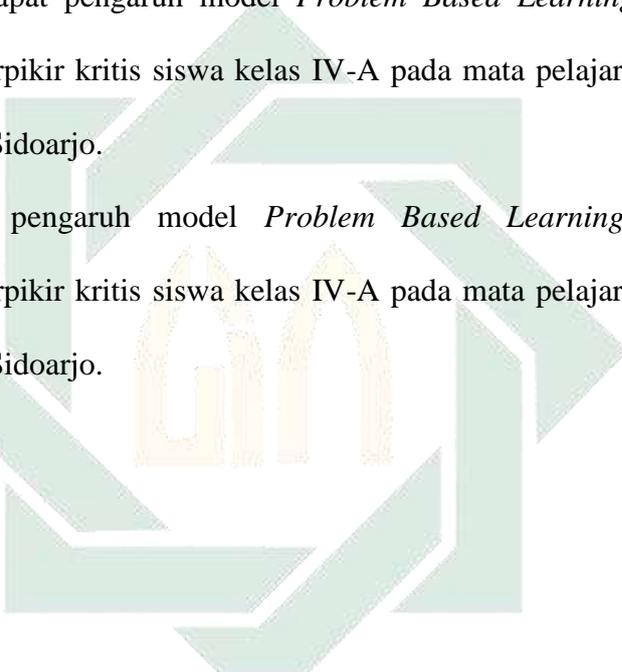
<sup>43</sup> Elyana Rahmawati, "Application of the *Problem Based Learning* Model to Improve Critical Thinking Skills for Grade IV Elementary School Students," *SHEs: Conference Series* 3, no. 4 (2020): 104–10, <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.53289>.



## F. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang ingin peneliti buktikan pada penelitian ini sebagai berikut:

1.  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV-A pada mata pelajaran fikih di MINU Waru I Sidoarjo.
2.  $H_a$ : Terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV-A pada mata pelajaran fikih di MINU Waru I Sidoarjo.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis atau Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang membutuhkan penggunaan angka-angka, dimulai dengan mengumpulkan data, menafsirkan data, dan menampilkan hasilnya. Demikian pula, di akhir penelitian, dapat dilampirkan foto, tabel, grafik, atau yang lainnya.<sup>44</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen desain *Pre-Experimental Design* bentuk *One Group Pretest-Posttest*. Prosedur penelitian ini yaitu dilakukan pengukuran variabel dependen sekelompok subjek (*pretest*), subjek yang diberi perlakuan selama waktu tertentu (*exposure*), dilakukan pengukuran kedua (*posttest*) terhadap variabel independen, dan membandingkan hasil pengukuran *pretest* dengan hasil pengukuran *posttest*. Berikut gambaran prosedur *one group pretest-posttest design*.

**Tabel 3. 1 Desain Penelitian *One Group Pretest Posttest*<sup>45</sup>**

Subjek	Pra	Perlakuan	Pasca
1 Kelompok	<b>O<sub>1</sub></b>	<b>X</b>	<b>O<sub>2</sub></b>

<sup>44</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 17.

<sup>45</sup> Sony Faisal Rinaldi dan Bagya Mujianto, *Metodologi Penelitian dan Statistik* (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017), 60.

Keterangan:

$O_1$  : *Prestest*, pembelajaran sebelum menggunakan model *Problem Based Learning*.

$X$  : *Treatment*, penggunaan model *Problem Based Learning*.

$O_2$  : *Posttest*, pembelajaran setelah menggunakan model *Problem Based Learning*.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas IV-A MINU Waru I Sidoarjo yang beralamat di Jalan Nusa Indah No.170 Kelurahan Kureksari Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan ciri tertentu yang peneliti terapkan untuk mempelajarinya dan menarik kesimpulan.<sup>46</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas IV MINU Waru I Sidoarjo yang berjumlah 87 siswa terdiri dari 52 siswa laki-laki dan 35 siswa perempuan.

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 80.



## E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini.

#### a. Tes

Tes terdiri dari serangkaian pertanyaan tugas yang harus diselesaikan responden dengan jujur untuk mengukur suatu aspek pada responden tersebut.<sup>51</sup> Pengukuran tes ini dilakukan dengan soal *pretest* dan *posttest* berupa soal uraian sebanyak 10 butir pertanyaan tentang materi tanda-tanda baligh dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dengan melihat hasil tes yang diperoleh.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menanyakan langsung kepada responden atau informan.<sup>52</sup> Teknik pengumpulan data melalui wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran fikih kelas IV-A di MINU Waru I Sidoarjo untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai pengumpul data apabila informasi yang dikumpulkan berasal dari dokumen seperti buku, jurnal, surat kabar, majalah laporan kegiatan, notulen rapat, daftar nilai, kartu hasil

---

<sup>51</sup> Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, dan Taofan Ali Achmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 62.

<sup>52</sup> Ibid, 65.

studi, dan lain sebagainya. Kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan ini adalah dokumen dalam arti sempit, tetapi dalam arti luas dokumen meliputi foto, rekaman dalam kaset, video *disk*, artefak, dan monumen.<sup>53</sup> Pengumpulan dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa foto dan video pada saat implementasi model *Problem Based Learning*..

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Berikut merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini.

### a. Instrumen Tes Berpikir Kritis

Satuan Pendidikan: MINU Waru I Sidoarjo

Kelas / Semester : IV-A / I (Ganjil)

Mata Pelajaran : Fikih

Materi : Tanda-Tanda Baligh

Kompetensi Dasar: 3.2 Menganalisis tanda-tanda baligh dan konsekuensinya dalam pelaksanaan ibadah.

---

<sup>53</sup> Ibid, 67.

**Tabel 3. 2 Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kritis**

<b>Aspek Keterampilan</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>No. Soal</b>
Memberikan penjelasan sederhana ( <i>Elementary Clarification</i> )	Menganalisis argumen	Mengidentifikasi dan menangani ketidaktepatan	Disajikan permasalahan mukallaf, siswa mampu menentukan kewajiban seorang mukallaf	4
	Bertanya dan menjawab pertanyaan	Memberikan penjelasan sederhana	Disajikan permasalahan tanda-tanda baligh, siswa mampu menentukan seseorang yang termasuk mukallaf dan memberikan penjelasan.	1
Membangun keterampilan dasar ( <i>Basic Support</i> )	Mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber	Kemampuan untuk memberikan alasan	Disajikan permasalahan larangan bagi orang yang junub atau haid, siswa mampu merumuskan larangan yang tepat dan memberikan alasan	9
Melakukan inferensi ( <i>Inference</i> )	Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi	Mengemukakan kesimpulan dan hipotesis	Disajikan larangan membaca al-quran ketika haid, siswa mampu menyimpulkan keadaan diperbolehkannya membaca al qur'an	10





rendah akan menghasilkan data yang tidak sesuai dengan tujuan pengukuran.<sup>54</sup>

Tes berbentuk *essay* atau uraian adalah tes dengan skor butir berbentuk kontinum. Menurut Djaali dan Muljono menjelaskan bahwa apabila skor butir kontinum maka untuk menguji validitas butir tes menggunakan koefisien korelasi *Product Moment* yaitu penghitungan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen dengan menggunakan rumus:<sup>55</sup>

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{((n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2))}}$$

### **Rumus 3. 1 Korelasi *Product Moment***

Kriteria uji validitas adalah dengan membandingkan Nilai r hitung (*Pearson Correlation*) dengan nilai r tabel. Kriteria pengambilan keputusan uji validitas sebagai berikut:

- a. Jika r hitung > r tabel, maka instrumen tes dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung < r tabel, maka instrumen tes dinyatakan tidakvalid.<sup>56</sup>

Adapun interpretasi besarnya koefisien validitas menurut J.P.Guilford dapat dilihat pada tabel di bawah ini.<sup>57</sup>

<sup>54</sup> Riinawati, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Thema Publishing, 2021), 113.

<sup>55</sup> Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik Dalam Pendidikan)* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 117-118.

<sup>56</sup> Budi Darma, *Statistik Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linear Sederhana, Regresi Linear Berganda, Uji t, Uji, F, R2)* (Guepedia, 2021), 7-8.

<sup>57</sup> Isman M Nur dan Diah Prawitha Sari, *Soft Skills Pemecahan Masalah dan Berpikir Kritis Matematika* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2023), 87-88.

**Tabel 3. 4 Kriteria Validitas**

Nilai Validitas	Kriteria
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Validitas Sangat Tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Validitas Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Validitas Sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Validitas Rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Validitas Sangat Rendah
$r_{xy} \leq 0,00$	Tidak Valid

Sebelum dilakukan uji validitas menggunakan aplikasi SPSS 25, instrumen tes sudah divalidasi oleh Uswatun Chasanah, M. Pd selaku dosen ahli dan Lailatu Rochmah, S.Pd selaku guru mapel fikih di MINU Waru I Sidoarjo.

Setelah uji validitas kepada ahli, instrumen tes dilakukan uji coba kepada siswa kelas IV-B yang berjumlah 26 siswa. Hasil uji coba instrumen tes dihitung uji validitas menggunakan aplikasi SPSS 25 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Instrumen**

No. Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel (5%)	Keputusan	Kriteria
1.	0,466	0,388	Valid	Validitas Sedang
2.	0,255	0,388	Tidak Valid	Validitas Rendah
3.	0,499	0,388	Valid	Validitas Sedang
4.	0,679	0,388	Valid	Validitas Tinggi
5.	0,261	0,388	Tidak Valid	Validitas Rendah
6.	0,677	0,388	Valid	Validitas Tinggi
7.	0,054	0,388	Tidak Valid	Validitas Sangat Rendah
8.	0,160	0,388	Tidak Valid	Validitas Sangat Rendah
9.	0,579	0,388	Valid	Validitas Sedang
10.	0,570	0,388	Valid	Validitas Sedang

















## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2023 di kelas IV-A MINU Waru I Sidoarjo pada mata pelajaran fikih materi tanda-tanda baligh. Materi tersebut telah diajarkan oleh guru mata pelajaran fikih pada semester ganjil dengan berpedoman pada buku LKS. Proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan berpusat pada guru. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran fikih materi tanda-tanda baligh untuk mengetahui pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif metode eksperimen desain *Pre-Experimental Design* bentuk *One Group Pretest-Posttest*. Jumlah siswa di kelas IV-A berjumlah 26 siswa tetapi 2 siswa tidak dapat dijadikan sampel karena tidak mengikuti pada saat *posttest* sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 24 siswa. Adapun analisis data serta hasil penelitian sebagai berikut.

#### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk menggambarkan objek yang diteliti tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi. Dalam statistika deskriptif representasi data disajikan dalam bentuk tabel maupun diagram, penentuan rata-rata (*mean*), modus, median, rentang dan simpangan baku









## c. Uji N-Gain

Tabel 4. 5 Hasil Skor N-Gain

No.	Nama	Prestest	Posttest	Skor N-Gain
1	C	45	50	0,09
2	FAL	59	95	0,88
3	SNR	59	77	0,44
4	MLR	64	91	0,75
5	HA	68	91	0,72
6	QBK	64	86	0,61
7	NAH	45	64	0,35
8	GCM	64	77	0,36
9	ANH	64	82	0,5
10	ZNU	55	77	0,49
11	MIC	68	95	0,84
12	FRS	68	77	0,28
13	B	64	91	0,75
14	FBA	36	55	0,3
15	K	82	100	1
16	R	45	68	0,42
17	RS	77	100	1
18	FFS	77	77	0
19	MMH	32	55	0,34
20	KSAZ	59	82	0,56
21	ANSM	73	77	0,15
22	MANZ	68	77	0,28
23	ASQ	36	64	0,44
24	MBAF	50	82	0,64
<b>Rata-rata</b>		<b>59,25</b>	<b>78,75</b>	<b>0,51</b>

Berdasarkan hasil uji *n-gain score* tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata *n-gain score* sebesar 0,51 yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil ini menunjukkan model *Problem Based Learning* dapat dijadikan solusi alternatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir

kritis siswa kelas IV-A pada mata pelajaran fikih di MINU Waru I Sidoarjo.

## B. Pembahasan

### 1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah implementasi model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran fikih di kelas IV-A MINU Waru I Sidoarjo?

Kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV-A pada mata pelajaran fikih di MINU Waru I Sidoarjo diukur dengan memberikan soal *pretest* dan *posttest* masing-masing sebanyak 6 butir soal berbentuk uraian yang berkaitan dengan materi tanda-tanda baligh. Soal *pretest* dan *posttest* memuat 5 aspek keterampilan, 6 indikator dan 6 sub indikator berpikir kritis menurut Ennis. Instrumen tes telah divalidasi oleh dosen ahli dan guru mata pelajaran fikih serta uji validitas dan reliabilitas dengan SPSS 25.

Soal *pretest* diberikan sebelum implementasi model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran fikih untuk mengetahui kemampuan awal berpikir kritis siswa sedangkan soal *posttest* diberikan setelah implementasi model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran fikih untuk mengetahui perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa antara sebelum dan sesudah implementasi model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran fikih.

Setelah data nilai *pretest* dan *posttest* terkumpul, dilakukan analisis statistik deskriptif menggunakan SPSS 25. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat diketahui kemampuan berpikir kritis siswa sebelum implementasi model *Problem Based Learning* mempunyai nilai rata-rata 59,25, nilai tertinggi 82 dan nilai terendah 32. Sedangkan kemampuan berpikir kritis siswa setelah implementasi model *Problem Based Learning* mempunyai nilai rata-rata 78,75, nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 50 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa antara sebelum dan sesudah implementasi model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran fikih di kelas IV-A MINU Waru I Sidoarjo.

Kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan setelah implementasi model *Problem Based Learning* hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elyana Rahmawati yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dapat meningkat dengan melaksanakan pengalaman belajar yang dapat membantu siswa melakukan aktivitas belajarnya secara langsung, seperti pada pembelajaran dengan implementasi model *Problem Based Learning*.<sup>70</sup>

## **2. Bagaimana pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV-A pada mata pelajaran Fikih di MINU Waru I Sidoarjo?**

---

<sup>70</sup> Elyana Rahmawati, "Application of the *Problem Based Learning* Model to Improve Critical Thinking Skills for Grade IV Elementary School Students," *SHEs: Conference Series* 3, no. 4 (2020): 104–10, <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.53289>.

Implementasi model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran fikih di kelas IV-A MINU Waru I Sidoarjo mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, hal ini dikarenakan pada analisis uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test* diperoleh nilai sig. (2-tailed) yaitu  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV-A pada mata pelajaran fikih di MINU Waru I Sidoarjo.

Hasil uji hipotesis tersebut juga dikuatkan dengan uji *n-gain* dengan rata-rata nilai *n-gain* sebesar 0,51 yang menunjukkan bahwa pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa termasuk dalam kategori sedang.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Uly Fauziah dan Yanti Fitria yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Tahapan demi tahapan pada model pembelajaran berbasis masalah mengajarkan siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah yang ada. Berdasarkan tahapan model pembelajaran berbasis masalah tersebut dapat disimpulkan bahwa pada setiap tahapan model tersebut dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Uly Fauziah dan Yanti Fitria, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Kemampuan Awal terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2836–2845.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV-A pada mata pelajaran fikih di MINU Waru I Sidoarjo, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV-A antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran fikih di MINU Waru I Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dari hasil uji statistik deskriptif bahwa pada saat *pretest* nilai tertinggi kemampuan berpikir kritis siswa adalah 82, nilai terendah kemampuan berpikir kritis siswa adalah 32 dan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa adalah 59,25. Sedangkan pada saat *posttest* nilai tertinggi kemampuan berpikir kritis siswa adalah 100, nilai terendah kemampuan berpikir kritis siswa adalah 50 dan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa adalah 78,75.
2. Terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV-A pada mata pelajaran fikih di MINU Waru I Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test*, diperoleh nilai sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Dan hasil uji *n-gain* diperoleh rata-rata  $n$ -

*gain* adalah 0,51. Berdasarkan hasil tersebut maka pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV-A pada mata pelajaran fikih di MINU Waru I Sidoarjo berada pada tingkat sedang.

## **B. Implikasi**

Implikasi atau dampak dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV-A Pada Mata Pelajaran Fikih di MINU Waru I Sidoarjo” sebagai berikut:

1. Lembaga madrasah dan guru memperoleh informasi bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Implementasi model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran fikih memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Adanya pengaruh tersebut guru dapat memilih model *Problem Based Learning* untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fikih.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diupayakan sesuai dengan prosedur penelitian, namun masih mempunyai keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Waktu pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) karena disesuaikan dengan kondisi yang ada di sekolah.
2. Sumber belajar hanya menggunakan buku LKS sehingga materi pelajaran kurang berkembang luas.

#### **D. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

1. Bagi Guru

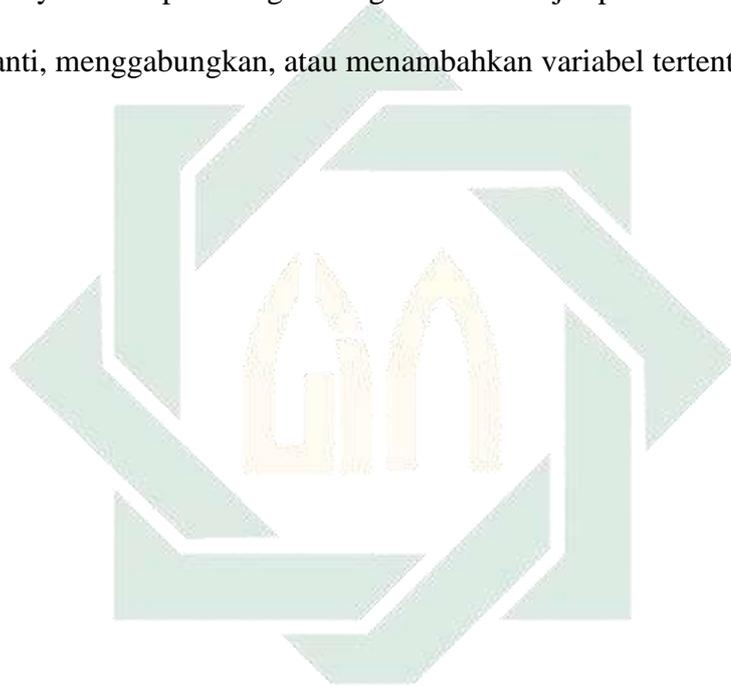
Guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran yang inovatif agar kemampuan berpikir kritis siswa dapat berkembang. Salah model pembelajaran yang inovatif yang dapat diterapkan adalah model *Problem Based Learning*.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat menjadikan model *Problem Based Learning* sebagai referensi untuk diterapkan pada saat pembelajaran agar dapat mendukung adanya kebijakan pengembangan model pembelajaran yang mendukung kegiatan pembelajaran sesuai dengan pendidikan abad 21.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya agar mengkaji lebih dalam mengenai penerapan model *Problem Based Learning* berdasarkan teori-teori lainnya dan dapat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini dengan mengganti, menggabungkan, atau menambahkan variabel tertentu.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

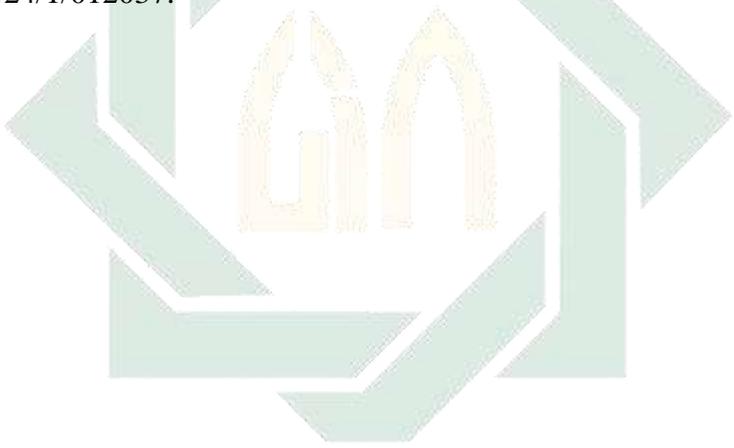
- Afif, Nur. *Pembelajaran Berbasis Masalah Perspektif Al-Qur'an*. Tuban: CV. Karya Literasi Indonesia, 2019.
- Ananda, Rusydi, dan Muhammad Fadhli. *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik Dalam Pendidikan)*. Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- Arifin, Gus, dan Sundus Wahidah. *Ensiklopedia Fikih Wanita: Pembahasan Lengkap A-Z fikih Wanita dalam Pandangan Empat MAzhab*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Baagil, Ummu Umar. *Kupas Tuntas Haid, Nifas, & Istihadhoh*. Malang: Ponpes Dar Ummahatil Mu'minin, 2021.
- Darma, Budi. *Statistik Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linear Sederhana, Regresi Linear Berganda, Uji t, Uji, F, R2)*. Guepedia, 2021.
- Dr. Rusman, M.Pd. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Endra, Febri. *Pedoman Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*. Sidoarjo: Penerbit Zifatma Jawara, 2017.
- Ennis, Robert H. "The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities." *University of Illinois*, 2011, 1–8.
- Fadilah, Rif'atul, Muqawim, Jonata, dan Ahmad Saufi Al Hadisi. "Integrasi Nilai-Nilai Islam Siswa Dalam Pembelajaran Fikih Di MI Tanwirul Hija Cangkreng Sumenep." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 9 (Februari2022): 2211–26.
- Farida, Aniswatul, Suharmono Kasiyun, Syamsul Ghufron, dan Muhammad Syukron Djazilan. "Pengaruh Model Pembelajaran Analogi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis pada Mapel Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2922–30.
- Fauziah, Ully, dan Yanti Fitria. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Kemampuan Awal terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2836–45.



- Nurhamidah, Siti. *Problem Based Learning Kita Jitu Melatih Berpikir Kritis Siswa*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, dan Endang Sri Utami. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.
- Pamungkas, Trian. *Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*. Guepedia, 2020.
- Permenag. “Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah,” Nomor Tahun 2014 165M.
- Ponidi, Novi Ayu Kristiana Dewi, dan Trisnawati. *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020.
- Rahmawati, Elyana. “Application of the Problem Based Learning Model to Improve Critical Thinking Skills for Grade IV Elementary School Students.” *SHEs: Conference Series* 3, no. 4 (2020): 104–10. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.53289>.
- Ramadhani, Rahmi, dan Nuraini Sri Bina. *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Mtermatis dan Aplikasi Spss*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Rani, Afriza Rahma. “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Tinggi Dengan Menerapkan Model Problem Based Learning.” *Journal On Teacher Education* 3, no. 2 (2022): 213–21.
- Riinawati. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Thema Publishing, 2021.
- Rinaldi, Sony Faisal, dan Bagya Mujiyanto. *Metodologi Penelitian dan Statistik*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017.
- Rita, Rita, dan Kemas Imron Rosadi. “Faktor yang Mempengaruhi Berpikir Kritis Dalam Tradisi Kesisteman Pendidikan Islam di Indonesia (Faktor Berfikir Kritis Siswa Dalam Tradisi Kesisteman Pendidikan Islam).” *JIHHP (Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik)* 1, no. 2 (Agustus 2021): 128–38. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v1i2>.
- Rochmah, Lailatu. Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV MINU Waru I, Desember 2022.
- Rofiq, Ainur, Muchammad Eka Mahmud, dan Imroh Atul Musfiroh. “Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Model Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Kelas V MI At Tarbiyah Loa Janan.” *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran* 6, no. 2 (Juli 2019): 109–30.

- Rositawati, Dwi Nugraheni. "Kajian Berpikir Kritis Pada Metode Inkuiri." *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya)*, 2018, 74–84. <https://doi.org/10.20961/prosidingsnfa.v3i0.28514>.
- Sabdaningtyas, Lilik, dan Alben Ambarita. "The Development of Integrative Thematic Learning Tools Based on Problem Based Learning to Improve Critical Thinking of Students in Fourth Grade in Elementary School." *Journal of Education and Practice* 10, no. 30 (2019): 33–40.
- Saputro, M. Nugroho Adi, dan Poetri Leharita Pakpahan. "Mengukur Keefektifan Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran." *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 4, no. 1 (Juni 2021): 24–39.
- Saribanon, Nonon, Mursyidah Thahir, dan Ummu Salamah. *Haid dan Kesehatan Menurut Ajaran Islam*. Jakarta Selatan: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Nasional, 2016.
- Setyo, Arie Anang, Muhammad Fathurrahman, dan Zakiyah Anwar. *Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Software Geogebra Untuk Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Self Confidence Siswa SMA*. Makassar: Yayasan Barcode, 2020.
- Sihotang, Kasdin. *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital*. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2019.
- Simatupang, Mardiana Afriany. *Latihan Soal Berpikir Kritis: Kelas X SMA*. Medan: Guepedia, 2020.
- Sinambela, Pardomuan Nauli Josip Mario, Arif Bulan, dan Asti Febrina. *Model-Model Pembelajaran*. Sada Kurnia Pustaka, 2022.
- Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.
- Susetyo, Agus Milu, Angraeny Unedia Rachman, dan Aulya Nanda Prafitasari. *Inovasi Pembelajaran Abad 21*. UM Jember Press (Anggota IKAPI), 2023.
- Syarifah. *Model Problem Based Learning dan Pembentukan Kelompok Sosial*. Bekasi: Penerbit Mikro Media Teknologi, 2022.
- Tumanggor, Mike. *Berpikir Kritis (Cara jitu menghadapi tantangan pembelajaran abad 21)*. Ponorogo: Gracias Logis Kreatif, 2021.

- Wijaya, Prasetya Andika, Joko Sutarto, dan Ida Zulaeha. *Strategi Know-Want to Know-Learned dan Strategi Direct Reading Thinking Activity dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar*. Semarang: CV. Harian Jateng Network, 2021.
- Yulianti, Yanti, Hana Lestari, dan Ima Rahmawati. “Penerapan Model Pembelajaran Radec Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.” *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 1 (Januari 2022): 47–56.
- Zuryanty, A K Kened, R Chandra, Hamimah, dan Y Fitria. “Problem Based Learning: A Way To Improve Critical Thinking Ability Of Elementary School Students On Science Learning.” *Journal of Physics: Conference Series* 1424, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1424/1/012037>.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A